

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA JATINGARANG

Desa Jatingarang merupakan bagian dari Kecamatan Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Bab II ini akan memberikan gambaran umum mengenai Desa Jatingarang. Gambaran umum ini terkait dengan kondisi geografis, aspek demografis, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi sosial budaya.

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Sukoharjo letaknya strategis berada di sebelah Kota Surakarta. Kabupaten Sukoharjo merupakan kawasan perkotaan SUBOSUKA WONOSRATEN (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten). Kabupaten Sukoharjo terletak pada 1100 57' 33,70" – 1100 42' 6,79" BT dan 70 32' 17.00" – 70 49' 32.00" LS.

Gambar 2.1 Peta Sukoharjo



Sumber: portal.sukoharjokab.go.id

Kabupaten Sukoharjo terletak di antara 6 Kabupaten/Kota sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara: Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar
- b. Sebelah Timur: Kabupaten Karanganyar
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Gunungkidul (DIY) dan Kabupaten Wonogiri
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten

Tabel 2.1 Luas Kabupaten Sukoharjo

No.	Kecamatan	Luas	Persentase (%)
1.	Kecamatan Weru	4.198 Ha	9,00
2.	Kecamatan Tawang Sari	3.998 Ha	8,57
3.	Kecamatan Nguter	54.88 Ha	11,76
4.	Kecamatan Polokarto	6.218 Ha	13,32
5.	Kecamatan Grogol	3.000 Ha	6,43
6.	Kecamatan Gatak	1.947 Ha	4,17
7.	Kecamatan Bulu	4.386 Ha	9,40
8.	Kecamatan Sukoharjo	4.458 Ha	9,55
9.	Kecamatan Bendosari	5.299 Ha	11,36
10.	Kecamatan Mojokalan	3.554 Ha	7,62
11.	Kecamatan Baki	2.197 Ha	4,70
12.	Kecamatan Kartasura	1.923 Ha	4,12
	Total	46.666 Ha	100

Sumber: Sukoharjo dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, luas Kabupaten Sukoharjo yaitu sekitar 46.666 Ha, dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Polokarto seluas 6.218 Ha dan wilayah terkecil adalah Kecamatan Kartasura seluas 1.923 Ha. Desa Jatingarang terletak di Kecamatan Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Luas Desa Jatingarang sekitar 322,1435 Ha. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Jatingarang, Bapak Slamet Riyadi (50 tahun), Desa Jatingarang memiliki sejarah menarik yang bermula dari perjalanan pengembara hebat bernama Joko Tingkir

(Mas Karebet) dari Kerajaan Demak. Joko Tingkir mengembara berkeliling dari satu daerah ke daerah lain.

Joko Tingkir menempuh perjalanan dari Kerajaan Demak menuju wilayah Weru untuk menemui Ki Ageng Banyubiru. Ketika Joko Tingkir menempuh perjalanan dari Kerajaan Demak melintasi beberapa wilayah, perbekalan yang dibawanya tidak mencukupi sehingga harus singgah di suatu tempat untuk beristirahat dan menyiapkan perbekalan. Joko Tingkir berhenti di suatu tempat yang banyak pohon jatinya, tetapi karena saat itu musim kemarau daun-daun pohon jati itu berguguran dan tampak mati. Joko Tingkir memberi nama daerah ini Desa Jatingarang karena hal tersebut. Hal ini disesuaikan dengan keadaan daerah tersebut yang banyak terdapat pohon jati besar dengan daun yang sedikit. Jatingarang dalam bahasa Jawa, “*jati*” berarti pohon jati dan “*ngarang*” berarti jarang, sehingga Desa Jatingarang merupakan daerah dengan pohon jati yang berdaun sedikit.

2.1.1 Batas-batas Desa

Desa Jatingarang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara: Desa Karanganyar
- b. Sebelah timur: Desa Batu (Kab. Wonogiri)
- c. Sebelah selatan: Desa Krajan
- d. Sebelah barat: Desa Karangwuni

Serut, Sarehan, Margojati, Margorejo, Margoino, Margomulyo, Banyubiru, Watukelir, Kauman, Jatingarang, Gaden, Krendetan, Beji, Kedungdowo, Pungsari, Pengkol, Tegalrejo, Kuntulan, dan Tanggulangin adalah dukuh yang membentuk Desa Jatingarang.

2.1.2 Sarana-prasarana Umum

Menurut KBBI (1992: 318), sarana adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan, media, syarat, maupun usaha-usaha. Menurut KBBI (2007: 999), prasarana merupakan sesuatu yang dapat mendukung pelaksanaan

kegiatan (proyek ataupun upaya pembangunan). Menurut Winarno Surakhmad (2001: 24), sarana yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menggapai tujuan, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang dapat mendukung terselenggaranya aktivitas. Sarana dan prasarana memiliki fungsi-fungsi untuk mempermudah proses kerja, mempercepat proses kerja, meningkatkan produktivitas, memberikan hasil yang lebih berkualitas, dan menciptakan kenyamanan bagi pengguna dan pelaksana kegiatan.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Jatingarang sebagai berikut.

a. Sekolah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan dasar-dasar pendidikan. Sekolah memiliki tugas memberikan pelayanan bagi siswa dalam menuntut ilmu. Di Desa Jatingarang terdapat 1 Taman Kanak-kanak. Terdapat 4 SD/MIM yaitu SDN Jatingarang 01, SDN Jatingarang 02, SDN Jatingarang 03 dan MIM Watukelir. Terdapat 1 SMP yaitu SMP Muhammadiyah Watukelir, 1 SMK yaitu SMK Muhammadiyah Watukelir dan 1 SMA yaitu SMA Muhammadiyah Watukelir. Selain itu, Desa Jatingarang juga memiliki yayasan Pondok Pesantren.

b. Masjid

Masjid sebagai tempat yang digunakan untuk bersujud. Masjid digunakan umat Muslim untuk melaksanakan ibadah misalnya salat Jumat, salat lima waktu, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, sedangkan masjid yang biasanya berukuran kecil dan hanya digunakan untuk salat lima waktu serta hanya disesuaikan dengan keperluan disebut mushola. Di Desa Jatingarang terdapat 12 masjid dan 18 mushola.

c. Gereja

Gereja digunakan oleh para penganut agama Kristen untuk melaksanakan ibadah sekaligus tempat untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan mengadakan kegiatan keagamaan lainnya seperti ibadah pemuda, sekolah minggu dan pemberkatan pernikahan. Di Desa Jatingarang terdapat sarana dan prasarana berupa gereja sebanyak 1 gedung.

d. Puskesmas

Salah satu sarana yang sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Selain itu, puskesmas juga sebagai pusat pembinaan peran masyarakat di bidang kesehatan dan pusat peningkatan kesehatan. Di Desa Jatingarang terdapat sarana dan prasarana berupa puskesmas sebanyak 1 gedung.

e. Balai Desa

Instansi pemerintah terendah yang mengumpulkan data kependudukan adalah balai desa, yang antara lain menerbitkan surat kelahiran, surat kematian, pembuatan KK (Kartu Keluarga), surat keterangan pendatang, ataupun surat keterangan pindah. Balai desa juga dapat digunakan untuk mengadakan pertemuan atau musyawarah. Di Desa Jatingarang terdapat sarana dan prasarana berupa balai desa sebanyak 1 gedung.

f. Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk transaksi jual beli. Pasar sebagai suatu lokasi yang terdapat permintaan dan penawaran untuk menentukan harga. Di Desa Jatingarang terdapat 1 pasar. Menurut M. Darwis (1984), berikut ini fungsi pasar dilihat dari berbagai segi atau bidang.

a. Segi ekonomi

Dilihat dari perspektif ekonomi, pasar adalah suatu tempat bertemunya produsen dan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya serta memenuhi permintaan dan penawaran.

b. Segi sosial budaya

Dilihat dari segi sosial budaya, pasar adalah kontak sosial langsung yang menghasilkan pembentukan kebudayaan masyarakat. Interaksi ini terjadi antara masyarakat informal dan masyarakat formal.

c. Segi arsitektur

Dilihat dari segi arsitektur pasar menunjukkan bentuk fisik bangunan yang dimiliki dan mencerminkan karakteristik suatu daerah.

Berdasarkan tiga segi atau bidang tersebut, pasar berfungsi sebagai tempat kegiatan dari budaya masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi barter atau jual beli dalam suatu bangunan.

g. Toko

Toko berfungsi sebagai tempat usaha, barang dan jasa dapat dijual dan pemiliknya dapat menghasilkan uang. Toko adalah salah satu ruang publik yang digunakan untuk tempat usaha yang sifatnya adalah aktivitas memajang, menyimpan, berjualan, serta tempat bertemunya pengusaha dan pelanggan yang berpotensi menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Di Desa Jatingarang terdapat sarana dan prasarana berupa toko yaitu sebanyak 67 toko.

h. Bank

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana untuk mengembangkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan profesional yang menawarkan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, layanan pembayaran, dan menjalankan fungsi keuangan lainnya. Di Desa Jatingarang terdapat sarana dan prasarana berupa bank sebanyak 3 gedung.

i. Objek Wisata

Di Desa Jatingarang mempunyai potensi objek wisata yaitu berupa kolam renang. Sektor pariwisata adalah sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan perekonomian pemerintahan daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah.

2.2 Aspek Demografis

Menurut Adioetomo dan Samosir (2011: 1), demografi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*demos*” yang berarti penduduk dan “*grafein*” yang berarti tulisan. Oleh karena itu, demografi merupakan tulisan mengenai penduduk. Demografi merupakan suatu ilmu mengenai penduduk manusia, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Demografi tidak hanya studi tentang jumlah penduduk namun juga mengenai perubahan-perubahan jumlah penduduk ataupun

distribusi penduduk. Menurut Adolphe Landry (1945), demografi terbagi menjadi dua sebagai berikut.

a. Demografi murni

Demografi yang dapat menghasilkan teknik-teknik untuk memperkirakan indikator demografi. Melalui teknik-teknik tersebut dapat ditemukan prediksi keadaan penduduk di masa depan maupun masa lampau.

b. Analisis kependudukan

Studi tentang hubungan antara faktor pembangunan dan faktor perubahan penduduk. Studi ini adalah penghubung antara penduduk dengan sistem sosial.

Aspek demografis yang akan dibahas dalam kajian ini meliputi jumlah penduduk di Desa Jatingarang menurut jenis kelamin dan usia.

2.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Perincian	Laki-laki	Perempuan	L + P	Persentase (%)
1.	Penduduk awal	3.213	3.132	6.345	99,96
2.	Kelahiran	2	-	2	0,03
3.	Kematian	1	-	1	0,01
4.	Pendatang	3	2	5	0,08
5.	Pindah	3	1	4	0,06
	Total penduduk	3.214	3.133	6.347	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, Desa Jatingarang berpenduduk 6.347 jiwa meliputi 3.214 laki-laki dan 3.133 perempuan.

2.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 4	211	234	445	7,01
2.	5 – 9	358	373	731	11,51
3.	10 – 14	396	406	802	12,63
4.	15 – 19	352	363	715	11,26
5.	20 – 24	357	332	689	10,90
6.	25 – 29	326	322	648	10,20
7.	30 – 39	306	326	632	9,95
8.	40 – 49	322	322	644	10,15
9.	50 – 59	334	314	648	10,20
10.	> 60	252	141	393	6,19
	Total	3.214	3.133	6.347	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, jumlah penduduk usia 0-4 tahun berjumlah 445 jiwa, terdiri dari 211 laki-laki dan 234 perempuan. Terdapat 731 penduduk yang berusia 5-9 tahun, dengan 358 laki-laki dan 373 perempuan. Jumlah penduduk usia 10 sampai 14 tahun adalah 802, dengan 396 laki-laki dan 406 perempuan. Jumlah penduduk usia 15-19 tahun sebanyak 715 jiwa, terdiri dari 352 laki-laki dan 363 perempuan. Jumlah penduduk usia 20-24 tahun sebanyak 689 jiwa, terdiri dari 357 laki-laki dan 332 perempuan. Jumlah penduduk usia 25-29 tahun sebanyak 648 jiwa, terdiri dari 326 laki-laki dan 322 perempuan. Penduduk berusia 30-39 tahun sebanyak 632, terdiri dari 306 laki-laki dan 326 perempuan. Jumlah penduduk usia 40-49 tahun sebanyak 644 jiwa, terdiri dari 322 laki-laki dan 322 perempuan. Jumlah penduduk usia 50-59 tahun sebanyak 648 jiwa, terdiri dari 334 laki-laki dan 314 perempuan, serta terdapat 393 penduduk yang berusia > 60 tahun yang terdiri dari 252 laki-laki dan 141 perempuan.

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut M. Sastropradja (dalam Basrowi & Siti Juariyah, 2010: 60), kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan sosial ekonomi seseorang dalam suatu masyarakat. Kondisi sosial ekonomi berupa keadaan serta kegiatan masyarakat dalam melakukan berbagai usaha dengan bekerja untuk mencukupi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Terkait kondisi sosial ekonomi ini peneliti memberikan gambaran yang berkaitan dengan mata pencaharian dan kepemilikan lahan di Desa Jatingarang.

2.3.1 Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

Tabel 2.4 Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Matapencaharian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Petani sendiri	996	15,69
2.	Buruh tani	1.653	26,04
3.	Nelayan	-	-
4.	Pengusaha	359	5,66
5.	Buruh industri	682	10,75
6.	Buruh bangunan	858	13,52
7.	Pedagang	784	12,35
8.	Pengangkutan	82	1,29
9.	Pegawai Negeri Sipil/ABRI	86	1,35
10.	Pensiunan	78	1,23
11.	Lain-lain	769	12,12
	Total	6.347	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, mata pencaharian masyarakat Desa Jatingarang sebagian besar yaitu petani dan buruh tani. Hal ini dipengaruhi oleh letaknya berupa persawahan yang cocok untuk daerah pertanian khususnya pertanian padi.

2.3.2 Kepemilikan Lahan

A. Tanah Sawah

Tabel 2.5 Tanah Sawah

No.	Kriteria	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Irigasi teknis	-	-
2.	Irigasi setengah teknis	40 Ha	28,17
3.	Sederhana	27 Ha	19,01
4.	Tadah hujan	75 Ha	52,82
	Total	142 Ha	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Tanah sawah merupakan bagian yang paling utama dari lahan pertanian, serta termasuk sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan penting bagi masyarakat Desa Jatingarang. Berdasarkan tabel 2.5 di atas, Desa Jatingarang memiliki tanah sawah dengan luas 142 Ha. Adanya ketersediaan tanah dapat menentukan keberhasilan pertanian.

B. Tanah Kering

Tabel 2.6 Tanah Kering

No.	Kriteria	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pekarangan bangunan	132,495 Ha	72,60
2.	Tegalan/kebunan	7 Ha	3,84
3.	Padang gemala	-	-
4.	Tambak/kolam	-	-
5.	Rawa	-	-
6.	Hutan rakyat	35 Ha	19,18
7.	Perkebunan negara/swasta	-	-
8.	Sungai, jalan, kuburan, dll	8 Ha	4,38
	Total	182,495 Ha	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 2.6 di atas, terdapat 182,496 Ha tanah kering di Desa Jatingarang dengan pekarangan bangunan 132,495 Ha, tegalan/kebunan 7 Ha, hutan rakyat 35 Ha, serta sungai, jalan, kuburan, dan lain-lain 8 Ha.

2.4 Kondisi Sosial Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), kata sosial mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, sedangkan budaya mengacu pada segala sesuatu yang diciptakan manusia sesuai dengan pemikiran dan akal budinya. Menurut Relian, dkk (2014), kondisi sosial budaya berkaitan dengan budaya dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi nilai-nilai sosial. Kondisi sosial budaya masyarakat terdiri dari berbagai aspek kehidupan seperti agama, pendidikan dan tradisi.

2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Islam	6.254	98,53
2.	Kristen	93	1,47
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Buddha	-	-
6.	Khonghucu	-	-
	Total	6.347	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 2.7 di atas, penduduk Desa Jatingarang mayoritas beragama Islam. Di Desa Jatingarang terdapat 12 masjid dan 18 mushola. Masjid/mushola ini digunakan umat muslim untuk melaksanakan ibadah seperti salat, perayaan hari raya besar, pengajian, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

2.4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

Tabel 2.8 Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Tamat Akademi Perguruan Tinggi	778	12,26
2.	Tamat SLTA	938	14,78
3.	Tamat SLTP	741	11,67
4.	Tamat SD	2.031	32,01
5.	Tidak Tamat SD	174	2,74
6.	Belum Tamat SD	659	10,38
7.	Tidak Sekolah	72	1,13
8.	Belum Sekolah	954	15,03
	Total	6.347	100

Sumber: Buku Profil Desa Jatingarang Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 2.8 di atas, masyarakat Desa Jatingarang umumnya telah memperoleh pendidikan minimal SD. Keadaan ini didukung oleh adanya sarana pendidikan berupa sekolah dasar yaitu SDN Jatingarang 01, SDN Jatingarang 02 dan SDN Jatingarang 03.

2.4.3 Tradisi-tradisi Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1208), tradisi merupakan suatu adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dalam suatu kehidupan masyarakat yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling berkaitan, kemudian menjadi suatu peraturan mencakup segala konsepsi sistem budaya untuk mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sosial (Ariyono & Aminuddin, 1985: 4). Menurut Soerjono Soekanto (1993: 459), tradisi diartikan suatu kegiatan sebagai kepercayaan dengan turun temurun yang dapat dipelihara.

Tradisi sebagai pewarisan kebiasaan-kebiasaan, norma-norma dan kaidah-kaidah. Tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan berbagai perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya, manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerima, mengubah dan menolaknya (Peursen, 1976: 11). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan tradisi adalah segala kebiasaan tingkah laku yang masih dijalankan masyarakat secara turun temurun. Berikut ini tradisi-tradisi yang terdapat pada masyarakat di Desa Jatingarang.

a. Tradisi *Rasulan*

Tradisi *rasulan* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Jatingarang saat musim panen tiba. Tradisi ini diselenggarakan oleh masyarakat di Desa Jatingarang sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen sekaligus berharap agar terhindar dari berbagai musibah. Biasanya tradisi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali saat musim panen tiba. Tradisi *rasulan* dilakukan dengan bersih desa mengharap keselamatan dan menolak bahaya terhadap seluruh warga desa (Kuswanto dkk, 2021: 78). Masyarakat akan gotong royong dalam membersihkan desa tempat tinggalnya. Ketika kegiatan bersih desa, masyarakat saling membahu untuk membersihkan desa agar desa terlihat asri dan bersih. Kegiatan bersih desa dilakukan untuk mempererat hubungan kekeluargaan sesama warga desa.

Bentuk kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatingarang yaitu *slametan* atau kenduri. Kegiatan *slametan* atau sedekah bumi biasanya berupa nasi tumpeng, ingkung ayam dan lauk pauk yang dibuat oleh warga desa kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Hal ini sebagai lambang rasa syukur yang diperoleh dari kenikmatan Tuhan. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *rasulan* ini, yaitu gotong royong, keikhlasan, toleransi, rasa syukur, dan rasa peduli terhadap sesama. Meskipun kini dalam era modernisasi, tradisi *rasulan* ini masih tetap dipegang teguh oleh masyarakat Desa Jatingarang untuk mempertahankan budaya yang dimiliki.

b. Tradisi *Mitoni*

Mitoni adalah tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jatingarang untuk memperingati usia kehamilan tujuh bulan. Tradisi *mitoni* hingga kini masih tetap dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Jatingarang. Tradisi *mitoni* ini bertujuan untuk meminta permohonan agar diberikan keselamatan bagi calon ibu dan bayi saat berada dalam kandungan, setelah dilahirkan dan hingga dewasa. Tradisi *mitoni* memberikan simbol agar anak selalu diberikan keberkahan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Prosesi pelaksanaan tradisi *mitoni* dimulai dengan pemandian ibu hamil dengan air bunga 7 warna yang diselipkan doa-doa untuk meminta permohonan Tuhan Yang Maha Esa, agar anak memperoleh rahmat dan berkah dari Tuhan serta dapat lahir dengan selamat, sehat, tidak mempunyai kekurangan, dan memperoleh kebahagiaan pada kehidupannya kelak (Mustaqim, 2017). Prosesi selanjutnya yaitu berganti pakaian sebanyak tujuh kali, memecahkan telur, membelah kelapa gading, berjualan rujak dan es dawet, kemudian yang terakhir mengadakan jamuan atau kenduri dengan menyediakan jajanan pasar untuk para tamu, keluarga dan tetangga. Tradisi *mitoni* ini sebagai salah satu bentuk budaya leluhur yang masih tetap dilaksanakan, dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Jatingarang.

c. Tradisi *Ruwahan*

Tradisi *ruwahan* merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Desa Jatingarang sebagai penghormatan kepada leluhur. Masyarakat Desa Jatingarang melaksanakan tradisi *ruwahan* ini 10 hari menjelang bulan Ramadhan tepatnya pada bulan *Ruwah*. Upacara *ruwahan* ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi, membersihkan, merawat, menabur bunga atau *nyekar* di makam leluhur untuk menciptakan wewangian dan keindahan. Hal ini sekaligus sebagai tanda penghormatan dan permohonan agar Tuhan mengampuni dosa-dosa para leluhur. Biasanya diiringi acara *slametan* dengan membuat makanan berupa kolak, ketan atau apem (Suaidi & Abu, 2012: 158).

Tradisi *ruwahan* merupakan hasil budaya masyarakat yang masih dipercaya dan dilestarikan oleh masyarakat di Desa Jatingarang. Tradisi ini untuk mengingatkan kepada para leluhur dengan mendoakannya dan ziarah kubur sebagai suatu bentuk bakti. Meskipun zaman terus berkembang, namun tradisi *ruwahan* ini tetap berlangsung. Budaya Jawa tradisi *ruwahan* di Desa Jatingarang terbentuk dari masa lalu dan tetap terjaga di era modernisasi ini.